

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Sumber Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Pentingnya mengetahui objek penelitian dipaparkan Sugiyono (2012) yaitu sebelum peneliti menentukan variabel yang akan ditelitinya, terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan pada obyek yang akan diteliti. Hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi rancangan penelitian tanpa mengetahui permasalahan pada obyek penelitian. Adapun penelitian ini menganalisis pengaruh *leverage* dan likuiditas terhadap *return* saham. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu:

1. *Leverage* dengan indikator *total debt to equity ratio* dan likuiditas dengan indikator *current ratio* sebagai variabel independen.
2. Return saham sebagai variabel dependen.

3.1.2 Subjek Penelitian

Terdapat penjelasan bahwa, “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti” (Arikunto, 2006). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka subjek penelitian yang digunakan yaitu pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah dengan kegunaan dan tujuan tertentu untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2012). Metode deskriptif bertujuan untuk menentukan fakta dengan inprentasi yang tepat, didalamnya terdapat studi untuk menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu, serta untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimumkan bias dan memaksimumkan rentabilitas (Nazir, 2005). Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk

menggambarkan *leverage*, likuiditas dan *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Sedangkan metode verifikatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian verifikatif menunjukkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan dan menguji hipotesis menggunakan perhitungan data statistik (Marzuki, 2002). Selain itu, Sugiyono (2012) memandang bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan berlandaskan kepada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode verifikatif melalui pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara *leverage*, likuiditas dan *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.2.2 Desain Penelitian

Berdasarkan agar penelitian lebih terencana dan terkendali, maka diperlukan desain penelitian. Penjelasan mengenai desain penelitian dipaparkan oleh Umar (2008) bahwa desain penelitian ialah rencana kerja yang terstruktur dalam hubungan antar variabel secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian mampu memberikan jawaban atas seluruh pertanyaan dalam penelitian. Adapun rencana kerja ini dilakukan mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai analisis akhir. Desain penelitian memiliki pembagian macamnya, “desain riset dapat dibagi atas tiga macam, yaitu desain eksploratif, deskriptif, dan kausal” (Umar, 2008).

Pada penelitian ini menggunakan desain kausal sebagai desain penelitiannya. “Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antarvariabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain” (Umar, 2008). Selain itu terdapat pula penjelasan lainnya mengenai desain penelitian kausal yang selaras dengan pemaparan

sebelumnya, “dalam penelitian kuantitatif yang bersifat sebab akibat (kausal) dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen” (Sugiyono, 2012).

Oleh sebab itu, desain penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *leverage*, likuiditas dan *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan agar variabel penelitian lebih mudah terukur secara konseptual. “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel independen (X1 dan X2)

Pemaparan variabel independen bahwa, “variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen” (Umar, 2000). Selain itu menyatakan bahwa, “variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*” (Sugiyono, 2012). Variabel independen pada penelitian ini yaitu *leverage* (X1) dan likuiditas (X2).

2. Variabel dependen (Y)

Pengertian variabel dependen dipaparkan bahwa, “variabel dependen yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen” (Umar, 2000). Selain itu, “variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen” (Sugiyono, 2012). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *return* saham (Y).

Operasionalisasi dari variabel tersebut dapat dilihat lebih jelas pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Leverage (X1)	“Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang.” (Kasmir, 2014:150).	$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$ (Kasmir, 2014) <i>Total debt to equity ratio</i> yaitu rasio hutang dengan modal sendiri (Kasmir, 2014)	Rasio
Likuiditas (X2)	“Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham dan Houston, 2014).	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$ (Kasmir, 2014) (Kasmir, 2014) menjelaskan bahwa tingkat <i>current ratio</i> ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan.	Rasio
Return Saham (Y)	Return merupakan imbal hasil yang diperoleh dari investasi yang telah dilakukan (Jogiyanto, 2008).	$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$ (Jogiyanto, 2008) Keterangan: P_t = Harga saham periode sekarang P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya Menurut (Jogiyanto, 2018:110) <i>capital gain</i> atau <i>capital loss</i> merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu.	Rasio

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif. “Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka” (Taniredja dan

Mustafidah, 2012). Adapun data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan dan *return* saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa data sekunder. “Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk” (Daniel, 2003). Selain itu terdapat penjelasan lain yaitu, “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen” (Sugiyono, 2012). Sumber data sekunder digunakan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*. Data yang diperlukan ialah data laporan keuangan dan data historis *return* saham yang mana diperoleh melalui data harga saham perusahaan periode 2014-2018. Data yang diperoleh yaitu, total hutang, modal, aktiva lancar, hutang lancar, dan harga saham (*closing price*).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian membutuhkan data untuk selanjutnya digunakan dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu teknik untuk mendapatkan data. “Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Daniel, 2003). Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penulis menggunakan metode dokumentasi. “Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya” (Arikunto, 2006). Selain itu, sifat dari data dokumentasi yaitu historis, seperti penjelasan berikut ini yaitu “sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam” (Noor, 2011). Informasi data yang dibutuhkan pada penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id* berupa laporan keuangan dan data historis *return* saham.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Pengertian mengenai populasi secara sederhana dapat dijelaskan, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Arikunto, 2006). Selain itu penjelasan populasi yaitu “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang berjumlah 16 perusahaan.

3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pemaparan sampel secara sederhana ialah bahwa, “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” (Arikunto, 2006). Selain itu, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2012). Oleh karena sampel merupakan bagian dari populasi berdasar karakteristik tertentu, maka penulis menggunakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun dipaparkan bahwa, “teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel” (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel dapat menggunakan metoda yang mana memiliki jenis nya. “Metoda pengambilan sampel terbagi menjadi dua basis yaitu pengambilan sampel berbasis pada probabilitas (pemilihan secara *random*) atau pengambilan sampel berbasis nonprobabilitas (pemilihan non *random*)” (Jogiyanto, 2008).

Sampel berbasis nonprobabilitas merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini. “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2012). Sugiyono menjelaskan teknik sampel jenis ini meliputi, “*sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* insidental, *sampling purposive*, *sampling* jenuh, *snowball sampling*” (Sugiyono, 2012). *Purposive sampling* ialah teknik sampel yang

digunakan pada penelitian ini, yang mana “*sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2012). Selain itu, pemaparan lain mengenai *purposive sampling* yaitu “pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu” (Jogiyanto, 2008).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan sektor pertanian yang telah IPO sebelum tahun 2014.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap yang menyediakan data DER, dan CR dari tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut didapatkan pengambilan sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria-Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	21
2	Perusahaan sektor pertanian yang telah IPO sebelum 2014.	(17)
3	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap yang menyediakan data DER, dan CR dari tahun 2014-2018.	(12)
Sampel Penelitian		12

Oleh sebab itu dari jumlah populasi 21 perusahaan diperoleh jumlah sampel perusahaan yang diteliti yaitu 12 perusahaan selama periode penelitian 2014-2018. Adapun, berikut merupakan daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk
3	BISI	BISI International Tbk
4	GZCO	Gozco Plantations Tbk
5	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk
6	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
7	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
8	PALM	Provident Agro Tbk
9	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
10	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk
11	SMAR	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
12	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang menggambarkan data, seperti deskripsi penjelasan berikut ini bahwa “statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data” (Jogiyanto, 2008). Adapun definisi lain mengenai hal ini, “statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi” (Sujarweni dan Endrayanto, 2012).

Melalui analisis deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai data yang akan diteliti. Adapun alat yang digunakan untuk menguji variabel independen (*leverage* dan likuiditas) dan variabel dependen (*return* saham), diantaranya:

1. Variabel *leverage* dengan indikator total *debt to equity ratio*. Melalui formula tersebut berapa besar persentase penyiapan dana dari modal sendiri untuk menutupi total hutang perusahaan.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

(Kasmir, 2014)

2. Variabel likuiditas dengan indikator *current ratio*. Melalui formula ini dapat ditaksir seberapa besar kemampuan aktiva lancar memenuhi hutang lancar perusahaan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

(Kasmir, 2014)

3. Variabel *return* saham. Dengan diketahuinya *return* saham dapat menunjukkan seberapa besar hasil dari investasi saham.

$$\text{Return saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt - 1} \times 100\%$$

(Jogiyanto, 2008)

Keterangan:

Pt = Harga saham periode sekarang

Pt₋₁ = Harga saham periode sebelumnya

3.6.2 Analisis Statistik

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Trihendradi (2010:147) menyatakan bahwa jika nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierity* > 0,05 maka disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier dan sebaliknya jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka hubungannya

tidak linier. Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS for windows V.20*.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dilakukan memiliki korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi masalah multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat tolerance value dan variance inflation factors (VIF). Beberapa indikator dalam mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya (Gujarati, 2006).

Nilai R² yang terlampau tinggi (lebih dari 0.80) tetapi tidak ada atau sedikit t-statistik yang signifikan.

Nilai F-Statistik yang signifikan, namun t-statistik dari masing – masing variabel bebas tidak signifikan.

Untuk menguji multikolinearitas dapat melihat matriks korelasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien lebih dari 0.80 maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Dasar pengambilan dengan cara melihat gambar residual tidak membentuk suatu pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke

observasi lainnya. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test).

Untuk mendeteksi autokorelasi secara umum bisa dilihat dari nilai D-W (Santoso, 2012) yaitu sebagai berikut:

Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Menurut winarmo (2015:9) data panel merupakan gabungan antara data seksi silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*) akan membentuk data panel dan data pool.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data gabungan antara unit cross section meliputi 16 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dan unit time series sebanyak 5 tahun yaitu 2014 sampai 2018. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dengan menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR). Keseluruhan variabel independen tersebut akan dianalisa dan diuji seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu *return* saham dan dihitung menggunakan akrual diskresioner (*accrual discretionary*) menggunakan data regresi panel. Alat pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan Software *Microsoft Excel 2013* dan *Eviews 10*. Persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = *Return* Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien persamaan regresi *Leverage* (DER)

β_2 = Koefisien persamaan regresi Likuiditas (CR)

X_1 = *Leverage (Debt to Equity Ratio)*

X_2 = Likuiditas (*Current Ratio*)

Menurut Widarjono (2013:355) ada tiga macam pendekatan model analisa dalam regresi data panel yaitu:

1. Pendekatan *Common Effect / Non Effect*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Model *common effect* adalah model yang menggabungkan data tanpa melihat perbedaaan antar waktu dan individu. Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku individu tidak berbeda dalam berbagai kurun waktu. Dari *common effect* model ini akan dihasilkan N+T persamaan, yaitu sebanyak T persamaan *cross common section* dan sebanyak N persamaan *time series*.

2. Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepnya sama antar waktu. Akan tetapi model ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter, merupakan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstans antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini disebut juga dengan efek tetap. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu.

3. Pendekatan Acak (*Random Effect Model*)

Model *Random Effect* adalah model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Namun untuk menganalisis dengan metode efek *random* ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar dari banyaknya koefisien.

Efek *random* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

Dalam penentuan model regresi panel mana yang tepat untuk digunakan maka dilakukan uji chow-test dan uji hausman. Uji chow-test digunakan untuk menentukan pendekatan *common effect* atau pendekatan *fixed effect*. Sedangkan uji Hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan *fixed effect* atau pendekatan *random effect* (Widarjono, 2013).

3.6.3.1 Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Ada tiga macam pendekatan model analisis dalam regresi data panel. Tiga macam pendekatan tersebut adalah *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Untuk menentukan pendekatan yang akan digunakan maka diperlukan uji-chow dan uji-hausman untuk pengambilan keputusan model yang akan diteruskan untuk mencari pengaruh antara variabel independen yaitu *Leverage* (X1) dan Likuiditas (X2) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* (Y).

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model data panel di regresi dengan model *common effect* atau dengan model *fixed effect*. Perhatikan nilai Probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F*, jika nilainya > 0.05 maka model yang digunakan adalah *common effect*, tetapi apabila nilainya < 0.05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect*. Pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan chow-test adalah sebagai berikut:

H_0 : model yang digunakan adalah model *common effect*.

H_a : model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan apakah model data panel di regresi dengan model fixed effect atau dengan model random effect. Perhatikan nilai Peobabilitas (Prob.) untuk Cross-section random, jika nilainya > 0.05 maka model yang digunakan adalah random effect, tetapi jika nilainya < 0.05 maka model yang digunakan adalah fixed effect. Pengujian hipotetis yang dilakukan menggunakan chow-test adalah sebagai berikut:

H_0 : model yang digunakan adalah model *common effect*.

H_a : model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistic dengan program *Eviews*. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2012).

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara dua variabel bebas yaitu (X_1 , X_2) dan variabel terikat (Y). Hipotesis nol (H_0) menunjukkan adanya signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan tidak adanya signifikansi antara variabel bebas dan variabel terikat. Statistik hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan dan penolakan hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_{0-1} : *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

H_{a-1} : *Leverage* berpengaruh terhadap *Return Saham*

H_{0-2} : Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

H_{a-2} : Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Return Saham*

3.6.4.1 Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Menurut Sudjana (2003:90) uji F adalah “Digunakan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linear) yang didapat berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah peubah yang sedang dipelajari”). Uji F adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , taraf signifikansinya 5% (α 0,05) Bila signifikansinya lebih tinggi dari pada tingkat keyakinanya, menunjukkan regresi berarti, barulah dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien regresi dan sebaliknya. Hipotesis untuk uji F adalah sebagai berikut:

H_0 : Regresi tidak berarti

H_a : Regresi berarti

Jika uji F menunjukkan regresi berarti, maka dapat dilanjutkan dengan uji t. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

H_0 : ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

H_a : diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

3.6.4.2 Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji Keberartian koefisien regresi digunakan untuk menganalisis bila peneliti bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan antar variabel independen dan dependen dimana, salah satu variabel independen dibuat tetap atau dikendalikan (Sugiyono, 2012:235). Uji keberartian koefisien regresi (Uji t) dilakukan apabila hasil yang ditunjukkan oleh uji keberartian regresi (Uji F) memiliki pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (regresi berarti). Uji t dilakukan dengan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) uji dua pihak.

Pada penelitian uji t ini hipotesis yang digunakan yaitu:

Hipotesis 1 :

H_0 : $\beta_1 = 0$, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

H_a : $\beta_1 \neq 0$, *Leverage* berpengaruh terhadap *Return Saham*

Hipotesis 2 :

$H_0 : \beta_2 = 0$, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

$H_a : \beta_2 \neq 0$, Likuiditas berpengaruh terhadap *Return Saham*

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dengan nilai $sig < \text{taraf signifikansi } 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dengan nilai $sig < \text{taraf signifikansi } 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.